



RESPONS EMOSI SISWA DALAM MENGHADAPI SITUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

STUDENTS' EMOTIONAL RESPONSES TO LEARNING SITUATIONS IN ELEMENTARY SCHOOL

Dhiya Ulfah Fathin^{1a}, Rasmitadila¹, Hanrezi Dhania Hasnin¹

^{1a}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Korespondensi: Dhiya Ulfah Fathin (dhiyaulfah948@gmail.com)

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji respons emosi siswa sekolah dasar dalam menghadapi proses pembelajaran. Studi dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Ciawi 01 dengan pendekatan *post-positivistik* melalui metode quasi-kualitatif dan desain *Simple Research Design* (SRD). Subjek penelitian melibatkan satu guru wali kelas dan empat siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons emosi siswa selama pembelajaran beragam, sebagian siswa mampu mengelola emosi dengan baik seperti tetap aktif dalam diskusi dan bekerja sama, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan reaksi negatif seperti merasa kecewa atau menarik diri ketika menghadapi kesulitan. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami serta mengelola emosi secara positif, sehingga pengembangan aspek sosial-emosi perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Respons Emosi, Situasi Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to examine elementary school students' emotional responses in dealing with the learning process. The study was conducted with fifth-grade students at SDN Ciawi 01 using a post-positivist approach through a quasi-qualitative method and a Simple Research Design (SRD). The research subjects consisted of one homeroom teacher and four students. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation during the learning activities, and were then analyzed using thematic analysis with source triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate that students' emotional responses during learning vary; some students are able to manage their emotions well, such as remaining active in discussions and collaborating with peers, while others still exhibit negative reactions, such as feeling disappointed or withdrawing when facing difficulties. The teacher's role in creating a conducive learning environment is a crucial factor in helping students understand and manage their emotions positively; therefore, the development of socio-emotional aspects needs to be emphasized in elementary school learning.

Keywords: Emotional responses, learning situation, elementary school student

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah fase krusial dalam tumbuh kembang anak, karena pada tahap ini peserta didik mulai membentuk fondasi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional yang berperan dalam keberhasilan belajar di masa selanjutnya (Putri et al., 2024). Pendidikan tidak semata berfokus pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan psikologis dan emosional siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Amanullah, 2022). Perkembangan emosi yang baik membantu siswa memahami perasaan diri sendiri serta menyesuaikan perilaku dalam berbagai situasi sosial di lingkungan sekolah (Aisyah et al., 2025).

Pada usia sekolah dasar, siswa mulai belajar mengenali berbagai emosi yang muncul dalam dirinya ketika menghadapi pengalaman belajar yang berbeda (Mahfuzah et al., 2024). Kemampuan siswa dalam mengenali emosi tersebut menjadi dasar bagi terbentuknya sikap percaya diri, ketekunan, dan kesiapan belajar di kelas. Siswa yang dapat mengatur emosinya

secara efektif umumnya lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran serta mampu membangun interaksi sosial yang baik dan harmonis dengan teman sebaya. Emosi memiliki peran penting dalam memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Maulana & Yani, 2023). Emosi positif seperti rasa senang dan antusias dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sebaliknya, emosi negatif seperti kecewa, cemas, atau marah dapat menghambat konsentrasi serta menurunkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar.

Kemampuan dalam mengelola emosi dikenal sebagai regulasi emosi, yaitu proses ketika individu memodifikasi respons emosi yang sedang berlangsung baik pada pengalaman internal maupun ekspresi emosi agar sesuai dengan tujuan dan konteks situasi tertentu (Preece et al., 2025). Regulasi emosi juga dipahami sebagai seperangkat keterampilan yang memungkinkan individu memantau, mengevaluasi, serta mengubah respons emosinya sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial dan tujuan pribadi (Sillers, 2022). Seseorang yang memiliki

kemampuan mengelola emosi yang baik cenderung mampu merespons pengalaman emosi dan tekanan secara lebih adaptif serta tetap dapat menjalankan fungsi kognitif dan perilaku secara optimal (Kadovic et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran, kemampuan regulasi emosi membantu siswa menilai serta mengatur emosi yang muncul sehingga tidak mengganggu keterlibatan mereka dalam proses belajar di kelas (Galuh et al., 2025).

Selama kegiatan belajar berlangsung, guru berfungsi penting dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan regulasi emosi melalui bimbingan dan dukungan yang diberikan selama kegiatan belajar di kelas (Halimah et al., 2024). Guru dapat mendukung kondisi emosional siswa dengan pendekatan empatik serta membangun lingkungan belajar yang aman dan kondusif, sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. (Maulida et al., 2025). Lingkungan kelas yang kondusif juga dapat membantu siswa mengekspresikan emosi secara lebih tepat serta mempertahankan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar (Rizqi et al., 2024).

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai dinamika emosi yang dialami siswa ketika menghadapi situasi belajar di kelas (Nurdiantami et al., 2022). Beberapa siswa menunjukkan respons emosi seperti mudah marah, merasa kecewa, atau menarik diri ketika mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran (Rahayuningsih, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi siswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal dalam menghadapi berbagai tuntutan

pembelajaran di sekolah (Matondang et al., 2025).

Berdasarkan temuan awal yang diperoleh dari kegiatan studi pendahuluan di kelas V sekolah dasar, ditemukan bahwa siswa menunjukkan berbagai respons emosi ketika menghadapi situasi pembelajaran, seperti merasa kesal ketika tidak memahami materi, menjadi lebih pendiam saat mengalami kesulitan belajar, serta kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons emosi siswa dalam menghadapi situasi pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan post-positivisme dengan jenis penelitian *quasi-qualitative* menggunakan *Simple Research Design* (SRD). Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan pembelajaran, khususnya terkait dengan dinamika regulasi emosi siswa kelas V dalam proses pembelajaran tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Desain SRD digunakan karena mampu membantu peneliti merefleksikan fenomena yang terjadi di lapangan melalui prosedur penelitian yang sederhana dan sistematis sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diteliti (Mentari et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Ciawi 01 dengan subjek penelitian terdiri dari satu guru wali kelas dan empat siswa. Data penelitian diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui kegiatan observasi, wawancara, dan

dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai respons emosi siswa ketika menghadapi berbagai situasi pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Kegiatan observasi bertujuan untuk menelaah perilaku serta respons afektif siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun wawancara dilakukan dengan guru wali kelas dan sejumlah siswa untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait pengalaman afektif yang mereka rasakan dalam kegiatan belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto atau rekaman kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan dinamika emosi siswa.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis tematik melalui tahap pengelompokan serta interpretasi terhadap informasi yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V sekolah dasar, kemampuan siswa dalam mengelola emosi menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian siswa mampu

mengekspresikan emosi secara lebih terkontrol ketika menghadapi situasi pembelajaran, seperti saat berdiskusi kelompok atau ketika menerima pendapat yang berbeda dari teman. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan reaksi emosional secara spontan seperti mudah marah, merasa tersinggung, atau menarik diri dari aktivitas kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi pada siswa sekolah dasar masih dalam tahap berkembang sehingga memerlukan bimbingan serta dukungan dari lingkungan belajar. Selain itu, perkembangan afektif anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti pengalaman sosial, interaksi dengan teman sebaya, dan proses pembelajaran yang terjadi di kelas (Iswara et al., 2024).



Gambar 1. Bagan Hasil Temuan

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa peran guru memiliki kontribusi penting dalam membantu siswa mengelola emosi selama proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif cenderung dapat membantu siswa mengekspresikan emosi secara lebih positif, misalnya dengan memberikan arahan ketika terjadi konflik antar teman atau ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami

materi. Upaya tersebut dapat membantu siswa belajar memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain sehingga interaksi sosial di kelas menjadi lebih harmonis. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan kecerdasan emosional menjadi salah satu unsur yang memengaruhi motivasi dan keberhasilan belajar peserta didik (Daryanto et al., 2025). Keterlibatan guru dan orang tua secara bersama juga berperan dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak agar mereka mampu menghadapi berbagai situasi sosial secara lebih adaptif (Husni et al., 2025). Pembelajaran yang memperhatikan aspek sosial emosional dapat membantu siswa membangun hubungan yang lebih positif dengan lingkungan sekitarnya (Husnaini et al., 2024).

Pengelolaan emosi yang baik juga berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar. Siswa yang memiliki keterampilan mengendalikan emosi yang lebih baik cenderung menunjukkan sikap yang lebih tenang ketika menghadapi tekanan akademik maupun konflik sosial di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi emosi merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar melalui proses pembelajaran yang terarah (Mizan & Uce, 2025). Dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang dapat memperkuat perkembangan kecerdasan emosional anak dalam kehidupan sehari-hari (Muali & Fatmawati, 2022). Dalam konteks pendidikan, berbagai strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan emosi secara sehat dapat membantu meningkatkan kemampuan regulasi emosi mereka (Rachmayani et al., 2025). Kemampuan regulasi emosi siswa juga terlihat dari bagaimana mereka merespons situasi sosial yang terjadi di

lingkungan kelas. Dalam beberapa aktivitas pembelajaran, siswa yang memiliki pengelolaan emosi yang baik cenderung mampu bekerja sama dengan teman, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyelesaikan perbedaan secara lebih tenang. Sebaliknya, siswa yang masih kesulitan mengendalikan emosi sering menunjukkan perilaku seperti mudah tersinggung, kurang sabar ketika bekerja dalam kelompok, atau memilih untuk tidak terlibat dalam diskusi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas interaksi yang mereka bangun dengan teman sebaya di lingkungan sekolah (Tazkia & Damayanti, 2024). Proses pembelajaran di sekolah dasar perlu memberikan perhatian terhadap pengembangan keterampilan sosial emosional agar siswa dapat belajar mengelola emosi secara lebih adaptif dalam berbagai situasi (Umam, 2025).

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas juga berperan penting dalam mendukung perkembangan regulasi emosi siswa. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik biasanya dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat maupun perasaannya. Lingkungan belajar yang positif dapat membantu siswa memahami cara menyalurkan emosi secara tepat tanpa mengganggu proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola kelas dan membangun interaksi yang positif dengan siswa juga terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Nugraha et al., 2023). Pengelolaan kelas yang efektif dapat membantu menciptakan kondisi

pembelajaran yang lebih tertib sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan emosional dan sosial secara lebih optimal (Susanto et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa respons emosi siswa dalam menghadapi situasi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Sebagian siswa telah mampu mengelola emosi dengan cukup baik sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, bekerja sama dengan teman, serta merespons perbedaan pendapat secara lebih positif. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan emosi seperti mudah marah, merasa kecewa, atau menarik diri ketika menghadapi kesulitan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi siswa masih memerlukan bimbingan dan dukungan dari lingkungan sekolah, khususnya melalui peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta memberikan arahan yang membantu siswa memahami dan mengelola emosinya secara lebih adaptif. Dengan demikian, pengembangan aspek sosial emosional dalam proses pembelajaran menjadi penting untuk mendukung keterlibatan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, M., Petrus, S., & Adi, P. (2025). *Hubungan Pengelolaan Emosi Siswa dengan Interaksi Sosial di Kelas IV SDN Cipinang Cempedak 07.10*, 309–321.

Amanullah, A. S. (2022). *Mekanisme Pengendalian Emosi dalam*

Bimbingan dan Konseling. 02(01), 1–13.

- Daryanto, Nanda, A., & Suparman, M. F. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. <https://doi.org/10.37817/ikrait-h-humaniora.v10i1.5492>
- Galuh, L., Barqi, N. M., & Setyawan, A. (2025). *Model Integrasi Mindfulness Dalam Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Regulasi Emosi Siswa Sekolah Dasar*. 3(12).
- Halimah, T., Raudhatul, J., & Gusmaneli. (2024). *Mengoptimalkan Pengalaman Belajar Melalui Penerapan Strategi Dan Implementasi Yang Efektif* *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 01(04), 663–669.
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887>
- Husni, M., Septu, D., Ibrahim, M., Nursyaid, M. Y., & Parhanuddin, L. (2025). *Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Optimalisasi Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Negeri 02 Masbagik Timur*. 8, 1382–1399.
- Iswara, D. M., Zahro, U. A., & Laeli, S. (2024). Perkembangan Emosi dan Bahasa Terhadap Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7179–7191. <https://doi.org/10.30997/karimaha tauhid.v3i6.13985>
- Kadovic, M., Miksic, S., & Lovric, R.

- (2022). Ability of Emotional Regulation and Control as a Stress Predictor in Healthcare Professionals. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph20010541>
- Mahfuzah, Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Iskandar, B. A., & Pratiwi, D. A. (2024). Pendekatan Guru Dalam Mengelola Perubahan Emosional Siswa Kelas V Selama Masa Pubertas Di SD Negeri 4 Sungai Buluh. 01(02), 149–154.
- Matondang, A. H., Zainuri, H. S., Jannah, M., Siregar, A., Nasution, N. S., Puspitasari, P., Lubis, R., Ilmu, F., Pendidikan, K., Madrasah, G., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar. 4.
- Maulana, A. F. A., & Yani, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 8, 142–154.
- Maulida, J., Apriliya, S., & Nuryadin, A. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Emosi : Aspek Mengelola Emosi Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Mentari, P., Fitriani, A., Apriani Putri, E., Asti Maulida, N., & Arief Firmansyah, M. (2023). Teachers' Perceptions of Full Face-To-Face Learning in Inclusive Classrooms After the Repeal of Restrictions on Community Activities (Ppkm). 69–78.
- Mizan, M., & Uce, L. (2025). Pengelolaan Emosi Negatif dalam Konteks Pendidikan Remaja. *Educational Studies and Research Journal*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.60036/ah05w331>
- Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Perspektif Islam. 3(2), 85–100.
- Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., & Jaelani, W. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar. 05(02), 3849–3856.
- Nurdiantami, Y., Febriyanti, H. P., Chandra, C. N., Raniyah, R. Z., Bagus, A., & Faqih, E. (2022). Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak. 6, 1823–1831.
- Preece, D. A., Julia, D., & Gross, J. J. (2025). Emotion Regulation.
- Putri, D. H., Pranata, O. D., & M, N. (2024). Analisis Emosi Siswa dalam Lingkungan Akademik: Studi Deskriptif dan Komparatif. *Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 9(1), 9–20. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v9i1.12533>
- Rachmayani, D., Yusainy, C., & Bonafita Zahro, E. (2025). Psikoedukasi Strategi Regulasi Emosi Pada Anak Usia 5-7 Tahun. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 191–200. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.594>
- Rahayuningsih, T. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Jono dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya. 1(3), 19–26. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i3.3>
- Rizqi, A. M., Permana, B. S., Reygita, H., Rostika, D., & Ranu, S. (2024).

- Analisis Faktor Dan Dampak Perilaku Hiperaktif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Terhadap Hasil Belajar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 104–113. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2723>
- Silvers, J. A. (2022). Adolescence as a pivotal period for emotion regulation development. *Current Opinion in Psychology*, 44, 258–263. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.09.023>
- Susanto, D. A., Sudirman, I. N., Janawati, D. P. A., & Widiana, I. N. (2023). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Di Kelas II SD Negeri 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.155>
- Tazkia, H. A., & Damayanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.557>
- Umam, M. C. (2025). Mengapa Emosi Siswa SD Tak Boleh Diabaikan: Strategi Guru Mengelola Perkembangan Sosial-Emosional. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 5(3), 110–114.